

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi masyarakat pada sebuah pembangunan ialah sebuah proses kerjasama antara perencana dengan rakyat untuk menilai sejauh mana anantara hasil yang didapatkan dengan perencanaan yang dilakukan yang melibatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menjadikan bahwa partisipasi masyarakat ialah serangkaian proses pembangunan yang meliputi mulai dari tahapan masa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga penilaian hasil kinerja Singgalen & Kudubun (2019). Partisipasi didalam masyarakat dapat dipengaruhi karena faktor internal juga eksternal. Faktor eksternal dapat berupa faktor kepemimpinan dan faktor komunikasi, faktor ini bisa menjadi faktor yang menjembatani munculnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan serta penghasilan dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Kemudian, faktor-faktor internal tersebut menjadi pengaruh bagi tercipta sebuah persepsi baik individu maupun sekumpulan orang Laudiana (2019). Persepsi ialah proses yang dilalui seseorang untuk memaknai kesan dari pancaindera yang dimilikinya untuk menangkap dan memberikan pemahaman dan respon terhadap di sekitarnya Edison, et al (2019). Mengetahui Persepsi Masyarakat sangat penting untuk keberhasilan dan keberlangsungan pembangunan pariwisata berkelanjutan karena dengan ini dapat diketahui mau atau tidaknya keinginan masyarakat dalam berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di wilayahnya, sehingga dengan mengetahui hal tersebut dapat berguna dalam sebagai acuan bagi pemangku kepentingan seperti pengelola wisata dalam membuat sebuah keputusan-keputusan startegis dalam melanjutkan atau tidaknya pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan untuk pengembangan wisata yang ada.

UNWTO menuturkan bahwasannya sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah sektor pariwisata, melalui sektor ini kunci pengupayaan dalam pembangunan daerah di suatu bangsa dapat tercipta melalui keterlibatan masyarakat dengan turut andil pada sebuah program seperti halnya

pengembangan pariwisata yang ada di daerah dengan memanfaatkan sumber daya dan mengelola potensi lokal yang ada. Keberhasilan sektor pariwisata dimanapun tempatnya tidak dapat bertahan lama tanpa adanya partisipasi masyarakat lokal karena banyak diantara mereka yang bermukim dekat dengan pembangunan wisata tersebut, dimana merekalah yang paling mengetahui nilai, potensi dan kondisi lokal yang ada, hal ini tentunya akan mempengaruhi ketahanan dan pembangunan wisata Bastian & Ruslan (2021). Supaya masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang ada. Maka dari itu agar pariwisata dapat tetap tumbuh partisipasi masyarakat ialah salah satu unsur yang penting karena terlibatnya seluruh komponen tidak hanya mengandalkan pemerintah atau swasta maupun media saja dan dimana proses pembangunan suatu daerah dapat berjalan secara *bottom up* bukan hanya secara *top down* dari pihak pemerintah pusat. Hal ini menjadikan sebuah pembangunan yang lebih sesuai dengan masukan dan keinginan masyarakat disebuah wilayah dimiliki pengikutsertaan masyarakat pada proses dan usaha pengembangan pariwisata penting dilakukan Palimbunga (2017).

Partisipasi warga dalam pembangunan pariwisata penting untuk memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan kemauan warga setempat dengan mengingat bahwa masyarakat merupakan bagian dari produk pariwisata karena pada hakikatnya pengembangan pariwisata tidak lepas dari keberadaan partisipasi masyarakat karena sebuah pengembangan wisata membutuhkan dukungan dan peran serta masyarakat disekitar untuk sebagai penggerak utamanya atau *actor* pengembangan tersebut karena mengingat sumber daya manusia adalah salah satu kunci keberhasilan dari pembangunan wisata Edison, et al (2019). Faktor penting dalam pembangunan pariwisata ini adalah partisipasi masyarakat Lee (2018) karena dengan adanya pelibatan atau partisipasi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata dapat memajukan kembali potensi lokal dan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat kawasan pariwisata tidak dapat berjalan secara berkelanjutan. Rahmiyati, et al (2021). Tujuan dari pembangunan wisata yang melibatkan pemandirian masyarakat melalui sebuah program pembangunan wisata ini agar masyarakat dapat mendapatkan keuntungan secara ekonomi, budaya ataupun sosial untuk dapat meningkatkan peran masyarakat pada pengembangan pariwisata bisa dengan cara

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan segala potensi wisata diwilayah masyarakat tersebut Bastian & Ruslan (2021) yang harapannya masyarakat lokal dapat menerima sumbangsih dari potensi wisata yang ada dari sekitar wilayahnya.

Salah satu pendekatan bagi partisipasi masyarakat adalah sebuah program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat Laundia (2019). pariwisata ini berkonsepkan pada pariwisata yang berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya masyarakat sebagai modal utama dalam merencanakan dan mengelola keberlangsungan kegiatan wisata diwilayahnya. Sejalan dengan pemaparan Bastian & Ruslan (2021) pembangunan pariwisata yang baik ialah yang dapat berbasis pada masyarakat atau *Community Based-Tourism* karena masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi sebagai pelaku atau subjek dalam dan perencanaan dan pengelolaan pariwisata dimana masyarakat sendirilah yang mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai kondisi lokal dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menegakkan, memantau dan mengimplementasikan solusi terbaik dalam masalah pembangunan yang ada. Penjelasan-penjelasan tersebut berkaitan dengan gagasan Murphy (1985) bahwa penduduklah yang harus terlibat langsung dalam proses pembangunan sektor pariwisata utamanya dalam pariwisata berbasis masyarakat karena merekalah yang menjadi kunci pelaku utama dalam setiap keputusan, menjalankan dan memimpin pembangunan pariwisata tersebut.

Partisipasi masyarakat adalah komponen terpenting dalam upaya pembangunan pariwisata berbasis masyarakat khususnya pada desa wisata. Wahyuni (2019). Nuryanti (1991: 131) mendefinisikan bahwa desa wisata adalah integrasi dari adanya sebuah daya tarik wisata diwilayah pedesaan yang dapat terdiri dari serangkaian atraksi, aktivitas, dan fasilitas pendukung ataupun akomodasi lainnya yang menawarkan struktur kehidupan masyarakat desa yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Ghozali (2018) Partisipasi masyarakat turut menentukan pengembangan desa wisata, harapannya pengembangan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang ada dan adanya kualitas penurunan lingkungan, dimana masyarakat tidak hanya sebagai produk dari wisata saja melainkan turut terlibat dan mendukung dalam bentuk berpartisipasi pada pengelolaan pembangunan industri pariwisata berbasis masyarakat di pedesaan tersebut. Maka darinya pariwisata berbasis masyarakat dinilai telah menjadi pilihan yang layak untuk

mengembangkan industri pedesaan tradisional karena pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat di sekitarnya dengan tetap menghargai lingkungan dan kebudayaan masyarakat lokal karena pengembangan yang melibatkan partisipasi masyarakat ini diharapkan bisa mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam berbagai aspek contohnya aspek ekologi, ekonomi dan sosial, budaya, bahkan politik Lee (2018) Begitu masyarakat pedesaan mampu berpartisipasi dalam pemanfaatan sumber daya alam dan memperoleh manfaat ekonomi mendorong semangat kepemilikan dan mengembangkan sikap positif terhadap pembangunan wisata di pedesaan dan maka harapannya pembangunan pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan Lisher et al (2015).

Aspek partisipasi merupakan isu mendasar yang menjadi dasar awal bagi berbagai dampak strategis yang terkait dalam pembangunan desa wisata berbasis masyarakat agar menciptakan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, maka partisipasi masyarakat menjadi penting dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Bentuk pariwisata ini sangat memperhatikan terlibatnya masyarakat lokal untuk dalam mencapai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkesinambungan Palimbunga (2017). Menurut Wiwin (2019) desa wisata adalah salah satu konsep pemberdayaan masyarakat yang mengaitkan peran serta masyarakat pada bentuk wisata tersebut sehingga partisipasi masyarakat menjadi komponen terpenting dalam pembangunan desa wisata itu sendiri Wahyuni (2019)

Pasca terjadinya pandemi Covid-19 tren pariwisata mengalami pergeseran dengan beralihnya minat kunjungan wisatawan pada wisata alternatif seperti mengunjungi desa wisata. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang dipaparkan oleh Vinsen (2022) selaku Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf semenjak terjadinya pandemi Covid-19 kunjungan ke desa wisata naik 30 hingga 50 persen, utamanya pada daerah Jawa Barat, Tengah, dan Timur. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke desa-desa terjadi karena pergeseran preferensi wisatawan yang lebih memilih destinasi wisata yang aman, nyaman, dan dapat memberikan pengalaman baru. Tren wisata yang cenderung bergeser dari wisata massal ke wisata alternatif ini lebih berfokus dengan berinteraksi dengan alam, budaya, dan kehidupan

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat yang berbeda dari daerah asal wisatawan tersebut dan kemudian hal ini lah menjadi faktor semakin mendorong terciptanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada sebuah desa. Ditambah lagi keluarnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai masyarakat desa diberikan kewenangan yang lebih besar untuk membangun wilayahnya. Dari uraian diatas menjadi penyebab rangsangan positif pertumbuhan desa wisata yang semakin menjamur di Indonesia sekarang ini, yang ditunjukkan oleh data dibawah ini.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Desa Wisata Di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pertumbuhan</b>
2019	2.700
2020	2.820
2021	2.860
2022	3.305
2023	3.648

*Sumber: Data Badan Statistik, 2023*

Dilihat dari data di atas, perkembangan desa wisata telah menjadi salah satu indikator majunya sektor pariwisata di Indonesia mengingat pariwisata di Indonesia memiliki keindahan dan keragaman alam, budaya dan nilai-nilai lokal memiliki daya tarik tersendiri Wulaningrum (2018). Adiyoso (2019) menegaskan namun sayangnya pengacuan partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan desa wisata bisa menjadi awal gagalnya tujuan pembangunan desa wisata Nasikun (2007) karena masyarakat lokal berperan penting dan sebagai ujung tombak dalam pembangunan desa wisata mengingat masyarakat lokal yang merupakan unsur penggerak atau sumber daya utama yang dapat menjual keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas lokal tersebut, maka dari itu adanya partisipasi aktif masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya menumbuhkan pembangunan dan proses pemberdayaan di desa wisata untuk memperkuat daya tarik dan daya saing desa wisata sebagai produk unggulan wisata. Oleh karena itu, dalam pengembangan suatu desa wisata yang perlu mendapat perhatian dari pelaku wisata selaku hal utama dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata adalah partisipasi aktif masyarakat setempat Wahyuni (2019).

Kemudian akibat pergeseran tren kegiatan wisata yang ada dapat memicu

adanya pembangunan desa wisata berbasis masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan sehingga dapat memicu munculnya Persepsi masyarakat terkait pariwisata berkelanjutan di desa pada masyarakat itu sendiri. Beberapa ahli pariwisata dan penelitian sebelumnya telah menggunakan Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan sebagai variabel terikat. Sayangnya penelitian yang telah dilakukan mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat di desa masih relatif sedikit dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini ingin mengukur seberapa besar Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat menjadi lokasi pada penelitian ini, hal ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan di wilayah tersebut, dimana pengelola wisata Desa Cipada menyatakan dengan bergesernya tren wisata pasca Covid-19 banyak investor yang ingin mengembangkan pariwisata di Desa Cipada karena melihat banyaknya potensi wisata yang ada. Namun, pihak pengelola wisata menolak tawaran investor tersebut karena pengelola wisata Desa Cipada telah menyadari jika masuknya investor dapat terlalu menguasai potensi wisata yang ada sehingga masyarakat tidak bisa langsung merasakan dampak positif dan terlibat secara sepenuhnya dalam perencanaan pengembangan wisata tersebut. Hal ini juga dapat turut mempengaruhi keberlangsungan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Cipada yang di ingkan oleh pemangku kepentingan dan pengelola wisata di Desa Cipada.

Akan tetapi dalam proses pengembangan wisata berbasis masyarakat di Desa Cipada ini, masih terhambat terkait partisipasi masyarakatnya secara menyeluruh, hal ini terjadi karena faktor-faktor tertentu diantaranya tingkat pendidikan yang masih rendah, Berikut data mengenai tingkat pendidikan Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cipada**

<b>Lulusan Pendidikan Umum</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Tidak Lulus dan Tidak Bersekolah</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Taman Kanak-kanak	224	Tidak Lulus	776
SD	2.041	Tidak Bersekolah	142
SMP	852		
SMA	1.241		
D1-D3	75		
S1	29		
S2	0		
S3	0		

*Sumber : Profil Desa Cipada 2022*

Dilihat dari tabel diatas, menggambarkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Cipada masih didominasi oleh lulusan tingkat SD bahkan angka tidak lulus sekolah formal pun cukup tergolong tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, walau faktor ini bisa tergantikan dengan adanya tekad dan pengalaman hidup masyarakat Desa Cipada dalam mengembangkan sebuah pariwisata berbasis masyarakat namun tidak bisa dipungkiri dalam mengembangkan sebuah pariwisata di sebuah daerah juga membutuhkan pengetahuan dan pengalaman secara spesifik terkait bidang pariwisata. Tentu hal ini pun dapat turut menjadi faktor yang mempengaruhi terciptanya Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Cipada. Selain itu, yang menjadi kendala lainnya dalam pelibatan atau partisipasi masyarakat Desa Cipada ialah mata pencaharian atau tingkat ekonomi masyarakat Desa Cipada. Berikut ini data mengenai mata pencaharian Desa Cipada.

**Tabel 1. 3 Mata Pencaharian Desa Cipada per kepala keluarga**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
Petani	325
Buruh Tani	770
Tenaga Kerja Wanita	11
PNS	25
Pengrajin Industri Rumahan	4
Pedagang keliling	29
Peternak	15
Pembantu Rumah Tangga	65

*Sumber : Profil Data Desa Cipada 2022*

Perekonomian masyarakat Desa Cipada sebagian bergerak di bidang pertanian namun sebagian besar penduduk dilihat dari mata pencaharian adalah buruh tani, ini disebabkan karena kepemilikan lahan yang kurang dan di dominasi oleh kalangan tertentu. Namun dalam penelitian Edison, et al (2019) menyatakan bahwa desa ini berpotensi sebagai desa wisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat karena adanya potensi sumber daya alam dengan dukungan masyarakat dan organisasi lokal yang ada. Hal ini memang dibuktikan dengan melihat berbagai potensi wisata yang ada seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 4 Potensi Pengembangan Wisata Desa Cipada**

No	Kawasan Potensi Wisata	Luas	Tingkat Pemanfaatan
1	Danau Alami (Wisata dan Rekreasi Air)	300,00 ha	Pasif
2	Gunung (Wisata Hutan, Bumi Perkemahan dll)	350,00 ha	Aktif
3	Agroeduwisata (Wisata pertanian dan perkebunan)	300,00 ha	Pasif

*Sumber: Profil Desa Cipada, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, Desa Cipada memiliki beragam potensi wisata khususnya di sektor pertanian dan agroindustri seperti banyaknya perkebunan teh dan kopi ditambah adanya sebuah danau alami seluas 300 hektar, air terjun, benteng peninggal Belanda yang menjadi semakin besarnya potensi alam yang dimiliki Desa Cipada untuk dikembangkan sebagai objek wisata di Kabupaten Bandung Barat. Belum dimanfaatkannya secara aktif potensi wisata berupa danau alami dan

Mia Nugraha, 2023

Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agroeduwisata karena menurut Ramdani (2022) selaku salah satu anggota kelompok sadar wisata di Desa Cipada bahwa faktor yang menghambat ke tiga potensi wisata tersebut karena kurangnya kemauan masyarakat dalam terlibat atau berpartisipasi untuk pembangunan wisata di Desa Cipada.

Dari uraian diatas, meski pun pengelola sadar wisata di Desa Cipada berkeinginan untuk memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan pariwisata yang berbasis masyarakat, namun dalam proses pembangunan dan pengembangannya masih terdapat banyak rintangan dan hambatan karena faktor- faktor yang sudah dipaparkan sebelumnya, kemudian belum diketahuinya secara pasti bagaimana persepsi atau pemikiran masyarakat Desa Cipada mengenai pariwisata berbasis masyarakat dan bagaimana partisipasi masyarakat tersebut dalam mengembangkan wisata di Desa Cipada. Hal ini lah yang menjadi urgensi atau tujuan dari penelitian ini. Kemudian agar pemangku kebijakan seperti pengelola sadar wisata Desa Cipada dapat bisa mengetahui seberapa besar dan bagaimana pengaruh Persepsi pariwisata berbasis masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata berkelanjutan di Desa Cipada agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan acuan langkah-langkah strategis dalam membuat keputusan untuk pengembangan wisata Desa Cipada yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Mereka Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.”**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Dari paparan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat pada pengembangan berkelanjutan di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap partisipasi mereka dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat?
2. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat mengenai pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat?
3. Mengukur seberapa besar pengaruh signifikan persepsi masyarakat terhadap partisipasi mereka pada proses pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Dari hasil penelitian ini harapannya dapat memperluas dan menambah tinjauan pustaka mengenai keilmuan di bidang pariwisata khususnya terkait Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan wisata di sebuah desa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Bagi penulis penelitian ini sangat memberi pemahaman, wawasan baru atau pengetahuan mengenai keilmuan dalam pariwisata terutama pada bagaimana pengaruh sebuah persepsi terkait sebuah konsep terhadap kehidupan praktis dimasyarakat terkait sektor pariwisata.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah persepsi pengembangan wisata Di Desa Cipada dengan pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat yang mana dapat meningkatkan peran partisipasi masyarakat tersebut.

##### **c. Pengelola/Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis)**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam mengambil langkah-langkah strategis dan menjalankan

keputusan untuk mengembangkan Desa Cipada sebagai desa wisata berbasis masyarakat dengan meninjau bagaimana persepsi pariwisata berbasis masyarakat terhadap partisipasi masyarakat.

d. Bagi Pembaca

Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya terkait partisipasi masyarakat dan Persepsi Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam mengembangkan potesensi wisata pedesaan

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Demi memudahkan perancangan dan pemahaman dalam susunan penulisan penelitian ini dibutuhkan sistematika penulisan yang diantaranya terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjadi pengantar penelitian yang membahas terkait latar belakang pertanyaan, tujuan, kegunaan penelitian, hingga sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi konteks jelas mengenai topik penelitian yang berisikan konsep, teori, dan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan objek penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dibab ini menguraikan bagaimana penelitian dirancang baik dalam pendekatan, desain, instrument, teknik pengumpulan data, hingga analisis data yang digunakan,

#### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan temuan atau hasil penelitian berdasar pada pengolahan dan analisis data juga pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdapat pemaknaan pada hasil temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran dan implikasi kepada berbagai pihak terkait,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**